

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Roti adalah makanan yang sangat populer dimasyarakat, bahkan setiap negara memiliki roti tradisionalnya masing masing. Dengan bentuk yang sederhana, lezat, dan bergizi tidak jarang roti dijadikan sebagai menu sarapan, camilan, dan juga sebagai pendamping makanan utama, ada pula yang menggunakan roti dalam upacara adat seperti seserahan pernikahan adat betawi yang menggunakan roti buaya.

Roti adalah produk yang dipanggang dalam oven, dari adonan yang telah dibesarkan oleh ragi atau beberapa bahan pengembang lainnya. Gas yang dihasilkan oleh ragi disimpan dalam adonan. Pori-pori yang mengandung gas-gas ini mengeras dikarenakan panas dari oven (JACOB, 2016)

Berdasarkan Stanley Cauvain dan Linda Young, 2006 menyatakan . ,“*A painted panel of Rameses III at Thebes, dated c. 1200–1175 BC, depicts the court bakery making breads of different types (Pomeranz and Shellenberger, 1971)*” yang dalam bahasa Indonesia berarti Sebuah panel lukisan Ramses III di Thebes, tertanggal 1200-1175 SM, menggambarkan toko roti istana membuat berbagai jenis roti (Pomeranz dan Shellenberger, 1971). Dalam literatur tentang uruk, peradaban mereka dibangun dengan roti sebagai konsumsi utama mereka. Kisah tertua tentang raja Gilgamesh 2000 tahun yang lalu sebelum masehi, yang menjadikan masyarakat

Enkidu menjadi masyarakat beradab adalah makan roti dan minum alcohol  
(Bread, Rubel, 2011 : 20)

Seiring perkembangan zaman, roti mengalami perubahan dari kegunaannya untuk dikonsumsi sekarang roti juga bisa dinilai dari penampilannya untuk meningkatkan nilai jual dari roti. Tidak hanya rasa yang dikedepankan, tetapi penampilan juga diperhatikan, demi menarik perhatian calon pelanggan penampilan roti ditingkatkan sampai pada tingkat dimana roti dijadikan *Showpiece* dari sebuah *Bakery*. Adonan yang digunakan untuk menjadi *Bread Showpiece* berbeda dari adonan roti yang untuk dikonsumsi, adonan yang digunakan adalah *Dead Dough* atau adonan mati.

Seni *dead dough art* sudah ada, sejak peradaban mesir kuno. Pada saat itu Tepung dan Garam merupakan bahan yang sering di temukan., Garam alami banyak ditemukan di mesir kuno sebagai pengawet bahkan dijadikan sebagai bahan pengawetan *Mummy*.

Di zaman mesir kuno *dead dough art* dibuat sebagai, perayaan ibadah persembahan kepada dewa atau hadiah kepada seseorang dalam acara penting contohnya pernikahan, Remakaman seseorang, dan lain-lain. Adapun, di Eropa khususnya di negara German seni ini digunakan sebagai dekorasi rumah atau dekorasi pada hari festival. (Wood, 1998).

## GAMBAR 1

### *Dead Dough Art* sebagai Dekorasi Natal



Sumber : Jodelunaart.com 2020

## GAMBAR 2

### *Dead Dough Art* Basket



Sumber : Jodelunaart.com 2020

Pembuatan adonan dari *Dead Dough Art* sangat mudah dikarenakan hanya menggunakan 3 bahan saja yaitu, Tepung Terigu, Air, dan Garam. Semua bahan dicampur kedalam wadah dan dicampur menggunakan *Mixer*

atau diuleni dengan tangan kosong sampai adonan tersebut memiliki permukaan yang halus Adonan dapat disimpan ke tempat kedap udara lalu letakan kedalam kulkas.

Pada umumnya *Dead Dough Art* dibentuk dengan metode memipihkan lalu dicetak menggunakan pola yang sudah disiapkan (Ciril, 2010) membuat pola lilit dengan 2 adonan yang sudah dibentuk memanjang untuk membuat kerajang (Luna, 2020) membentuk adonan menjadi bulat atau lonjong untuk meniru bentuk buah buahan (Ciril, 2015) Adonan yang dibentuk akan dipanggang dengan suhu rendah 100°C selama 3 - 4 jam, proses pemangangan akan berbeda beda bergantung dengan bentuk dan ketebalan adonan (Wood, 1998)

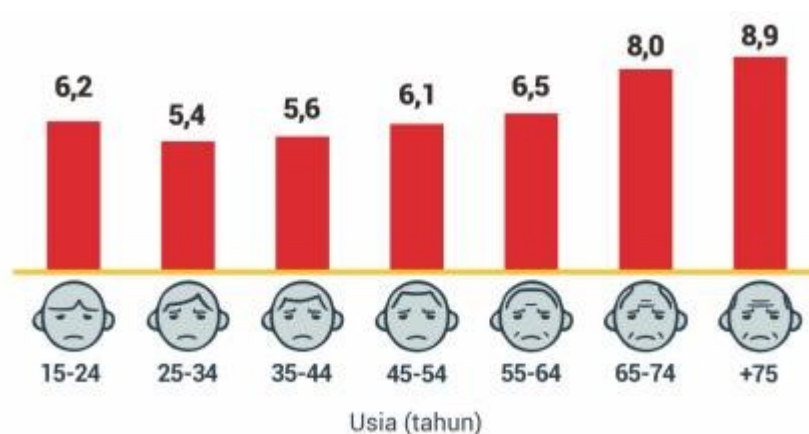
Dalam pembuatan tugas akhir ini penulis tertarik membuat *Dead Dough Art Showpiece* berjudul *Self Love Dead Dough Art Showpiece*. Penulis akan membuat *Dead Dough Art Showpiece* berbentuk manusia yang sedang memeluk dirinya sendiri dan tanaman yang tumbuh di tubuh manusia itu. Gestur memeluk diri sendiri bermakna mencintai diri sendiri, dan tumbuhan yang tumbuh mempunyai makna hal baik yang akan tumbuh dari diri sendiri ketika kita mencintai diri sendiri.

Penulis memilih tema ini dengan tujuan untuk mengkampanyekan gerakan *Self Love* atau mencintai diri sendiri demi kesehatan mental yang lebih baik. Kesehatan mental sama pentingnya dengan kesehatan jasmani, meskipun kesadaran masyarakat akan kesehatan mental sudah meningkat tetapi masih terhalang dengan stigma lama yang menyatakan bahwa orang yang memiliki

gangguan kesehatan mental adalah orang yang tidak waras atau gila, padahal gangguan kesehatan mental adalah kondisi medis di otak (Tuasikal, 2019).

Berdasarkan InfoDatin Kesehatan Jiwa, gangguan kesehatan mental dimulai dari usia yang cukup dini yaitu 15-24 tahun, dengan prevelansi 6,2%, dan pola prevelansi akan meningkat seiring bertambahnya usia.

**GAMBAR 3**  
**Prevelansi Depresi Pada Penduduk Menurut Kelompok Umur**



Sumber : InfoDatin Kesehatan Jiwa 2018

Dapat dilihat prevelansi pada rentang usia 15-24 cukup tinggi, hal ini sangat memprihatinkan yang dimana usia ini adalah awal dari usia produktif. Apabila pada usia ini telah mengalami depresi tentunya akan sangat berpengaruh kepada masa depan orang-orang yang menderita depresi, dan juga industri. depresi akan menahan para penderitanya untuk maksimal dalam kehidupan sehari-hari dan dalam pekerjaannya. (Pusat Data Dan Informasi Kemenkes RI, 2019)

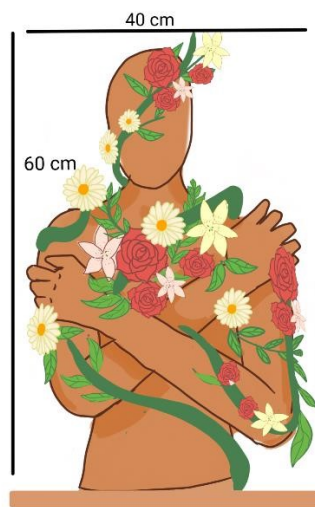
Seperti yang dinyatakan oleh Dr. Celestinus Eigya Munthe, direktur Pencegahan dan Pengendalian Masalah Kesehatan Jiwa dan Napza yang dilansir dari situs Sehat Negeriku kemkes menyatakan bahwa prevalensi orang dengan gangguan jiwa sangat tinggi, saat ini Untuk saat ini Indonesia memiliki prevalensi orang dengan gangguan jiwa sekitar 1 dari 5 penduduk, artinya sekitar 20% populasi di Indonesia itu mempunyai potensi-potensi masalah gangguan jiwa.

Ditambah dengan adanya pandemi yang menurut Psikiater Dr. dr. Hervita Diatri, Sp.KJ meningkatkan prevalensinya 1 sampai 2 kali lipat dibanding sebelum masa pandemi

Dengan fakta ini penulis ingin mengkampanyekan gerakan *Self Love* atau mencintai diri sendiri demi kesehatan mental yang lebih baik, dan mencegah salah satu sebab dari penyebab depresi yaitu terlalu keras terhadap diri sendiri dan tidak menerima siapa diri kita sendiri. Segala kekurangan perlu di perbaiki tapi sebelum kita bisa memperbaiki, kita perlu mengenali diri sendiri lebih baik lagi, menerima apa adanya, dan berusaha lebih baik lagi. (Brene Brown, 2020)

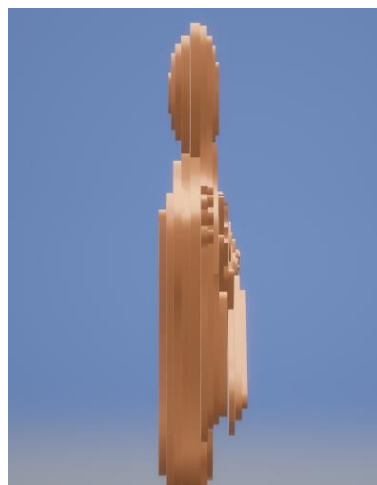
## B. Desain Produk

**GAMBAR 4**  
**Desain *Self Love***  
***Dead Dough Art Showpiece***



Sumber : olahan penulis, 2022

**GAMBAR 5**  
**Desain Tampak Samping (tanpa bunga)**



Sumber : Olahan Penulis, 2022

## 1. Deskripsi Sketsa

Penulis akan membuat seluruh bagian dari desain yang ada menggunakan *Bread Clay*, dan diberi warna dengan pewarna makanan, kemudian diberi polesan yang terbuat dari kuning telur agar menghasilkan permukaan yang mengkilap.

1. Penulis akan membuat banyak pola tubuh yang berbeda ukuran, demi mewujudkan efek 3 dimensi meskipun hanya menggunakan tumpukan dari kumpulan pola 2 dimensi sebanyak 8 lapisan dengan ukuran setiap lapisan sebagai berikut
  - Lapisan 1 23 cm x 28 cm dan 7 cm x 4,5 cm
  - Lapisan 2 26 cm x 41 cm
  - Lapisan 3 27 cm x 42 cm
  - Lapisan 4 26 cm x 45 cm
  - Lapisan 5 27 cm x 42 cm
  - Lapisan 6 28 cm x 41 cm
  - Lapisan 7 23 cm x 28 cm
  - Lapisan 8 7 cm x 5 cm
  - Kedua tangan 27 cm x 24 cm
2. Sulur yang melingkari tubuh dari desain akan dibuat dengan cara menggulung adonan dari *Dead Dough Art* yang sudah diberi warna hijau sesuai dengan desain.
3. Daun – daun yang terlihat dari bagian bagian pola badan akan dibentuk menggunakan tangan lalu menambahkan tekstur daun dengan menggunakan pisau



4. Pada desain ini penulis menambahkan 3 jenis bunga yaitu, Bunga Mawar, Bunga *Daisy*, dan Bunga lili.
5. Bunga Mawar akan dibentuk secara manual menggunakan tangan
6. Bunga *Daisy* dibentuk dengan cara membuat kelopak secara terpisah, kemudian disatukan menggunakan lem.
7. Bunga Lili juga akan dibentuk menggunakan cara yang sama seperti bunga *Daisy*.

### C. Tinjauan Produk

#### 1. Standar Resep

Dalam pembuatan *Self love Showpiece* ini penulis akan menggunakan standar resep yang berasal dari Politeknik Pariwisata NHI Bandung. Standar resep yang akan digunakan sebagai berikut:

**TABEL 1**  
**STANDAR RESEP *DEAD DOUGH***

Hasil: 1110 gr

No	METODE	KUANTITAS	BAHAN	KETERANGAN
1	Panaskan	300 ml	Air	Sampai hangat
2	Larutkan	250 gr	Garam	Kedalam air hangat hingga larut lalu diamkan hingga mencapai suhu ruang.

**TABEL 1**  
**STANDAR RESEP DEAD DOUGH**  
**(LANJUTAN)**

No	METODE	KUANTITAS	BAHAN	KETERANGAN
3	Campurkan	560 gr	<i>Hard flour</i>	Dengan air larutan garam yang suhunya sudah mencapai suhu ruang.
4	Aduk			sehingga berbentuk adonan.

Sumber: Politeknik Pariwisata NHI Bandung, 2019

**TABEL 2**  
**STANDAR RESEP SELF LOVE SHOWPIECE**

Hasil: 1 pc *Selflove Showpiece*

No	METODE	KUANTITAS	BAHAN	KETERANGAN
	<b>Bagian badan</b>			
1	Pipihkan	1000 gr	<i>Dead dough</i>	Sampai berukuran panjang 29cm, lebar 14cm, dan ketebalan 1 cm
2	Letakan			<i>Dead dough</i> diatas <i>sheet pan</i>
3	Potong			Adonan menggunakan pisau mengikuti pola lapisan pertama

**TABEL 2**  
**STANDAR RESEP *SELF LOVE SHOWPIECE***

(LANJUTAN)

No	METODE	KUANTITAS	BAHAN	KETERANGAN
4				Ulangi langkah sebelumnya hingga semua lapisan pola badan digunakan
	<b>Bagian tangan</b>			
1	Pipihkan	500 gr	<i>Dead dough</i>	Sampai berukuran panjang 10cm, lebar 10 cm, dan ketebalan 1 cm
2	Letakan			<i>Dead dough</i> diatas <i>sheet pan</i>

**TABEL 2**  
**STANDAR RESEP *SELF LOVE SHOWPIECE***  
**(LANJUTAN)**

No	METODE	KUANTITAS	BAHAN	KETERANGAN
3	Potong			Menggunakan pisau mengikuti dari pola lapisan bagian tangan
				Ulangi langkah ini sampai pola lapisan bagian tangan digunakan semua
	<i>Bake</i>		<i>Dead dough</i>	Menggunakan oven dengan suhu 100°C – 120°C selama 3 jam
	Tempel		<i>Dead dough</i>	Sesuai dengan urutan seperti pada desain
	<i>Display</i>			diatas papan yang telah dilapisi oleh <i>dead dough</i> .

Sumber : Olahan Penulis, 2022

### 3. Kebutuhan Alat

Dalam pembuatan *Selflove Showpeice* penulis menggunakan beberapa alat yang ada pada table dibawah ini:




**TABEL 3**  
**DAFTAR PERALATAN**

NO	GAMBAR ALAT	KETERANGAN
1	 <p data-bbox="523 1178 676 1218">Penggaris</p>	Untuk mengukur ketebalalan adonan
2.	 <p data-bbox="560 1666 644 1706"><i>Oven</i></p>	<i>Oven</i> digunakan untuk memanggang adonan <i>dead dough</i>


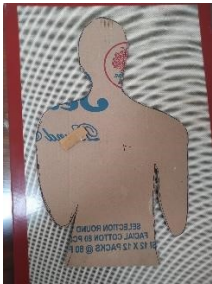
**TABEL 3**  
**DAFTAR KEBUTUHAN ALAT**  
**(LANJUTAN)**

NO	GAMBAR ALAT	KETERANGAN
3	 <p style="text-align: center;">Kompor</p>	<p>Kompor digunakan untuk memanaskan air sebagai pelarut garam</p>
4	 <p style="text-align: center;"><i>Sheet pan</i></p>	<p><i>Sheet pan</i> digunakan untuk wadah <i>dead dough</i> saat dimasukkan kedalam oven.</p>

**TABEL 3**  
**DAFTAR KEBUTUHAN ALAT**  
**(LANJUTAN)**



NO	GAMBAR ALAT	KETERANGAN
6	 Pisau	<p>digunakan untuk memotong <i>dead dough</i>.</p>
7	 <i>Scraper</i>	<p><i>Scraper</i> digunakan untuk membagi bagi <i>dead dough</i>.</p>
5	 <i>Rolling pin</i>	<p><i>Rolling pin</i> digunakan untuk memipihkan adonan <i>dead dough</i>.</p>

**TABEL 3**  
**DAFTAR KEBUTUHAN ALAT**  
**(LANJUTAN)**

NO	GAMBAR ALAT	KETERANGAN
8	 <p style="text-align: center;"><i>Scale</i></p>	<p><i>Scale</i> digunakan untuk mengukur berat <i>dead dough</i> sesuai yang dibutuhkan</p>
9	 <p style="text-align: center;">Cetakan</p>	<p>Cetakan digunakan untuk membantu mengsketsa <i>dead dough</i> yang sudah di pipihkan.</p>



**TABEL 3**  
**DAFTAR KEBUTUHAN**  
**ALAT**  
**(LANJUTAN)**

<b>NO</b>	<b>GAMBAR ALAT</b>	<b>KETERANGAN</b>
11	 <p data-bbox="564 1048 643 1081"><i>Bowl</i></p>	<p data-bbox="831 759 1310 835"><i>Bowl</i> digunakan untuk mewadahi <i>dead dough</i>.</p>
12	 <p data-bbox="571 1568 636 1601"><i>Pan</i></p>	<p data-bbox="831 1261 1262 1337"><i>Pan</i> digunakan untuk melarutkan garam.</p>

Sumber: Hasil olahan dan dokumentasi penulis, 2022

#### 4. Purchase List

Berikut adalah *purchase list* yang penulis butuhkan untuk membuat *Selflove*

*Dead Dough Art Showpiece*

**TABEL 4**

***PURCHASE LIST***

<b>NO</b>	<b>NAMA BAHAN</b>	<b>KUANTITAS</b>	<b>SATUAN</b>	<b>HARGA PASARAN</b>	<b>HARGA PENGGUNAAN</b>
1	Tepung terigu	11200 gr	<i>pack@1</i> kg	Rp. 12.000	Rp. 134.400
2	Garam	2500 gr	<i>pack@600</i> gr	Rp. 8.000	Rp. 33.334
3	Pewarna merah (hakiki)	2 botol	Botol <i>@15gr</i>	Rp. 2.500	Rp. 5.000
4	Pewarna hijau (hakiki)	2 botol	<i>Botol</i> <i>@15gr</i>	Rp. 2.500	Rp. 5.000
5	Aluminiu m foil	1 <i>Roll</i>	<i>Roll@30</i> cm x 5 m	Rp. 20.000	Rp. 20.000

**TABEL 4**  
***PURCHASE LIST***  
**(LANJUTAN)**

<b>NO</b>	<b>NAMA BAHAN</b>	<b>KUANTITAS</b>	<b>SATUAN</b>	<b>HARGA PASARAN</b>	<b>HARGA PENGGUNAAN</b>
6	Papan	1 pc	40 cm x 60 cm	Rp. 80.000	Rp. 80.000
7	Pewarna kuning (hakiki)	2 botol	botol@15 gr	Rp. 2.500	Rp. 5.000
8	Gas	1 tabung	tabung@3 kg	Rp. 23.000	Rp. 23.000
<b><i>TOTAL RECIPE COST</i></b>					<b>Rp. 305.734</b>

Sumber : Olahan Penulis, 2022

### **1. Recipe costing**

*Cost* didefinisikan sebagai pengeluaran bahan dan jasa dari perusahaan makanan dan minuman, bahan makanan atau minuman akan dikonsumsi oleh konsumen sedangkan jasa akan diberikan. Rumus dalam menentukan recipe costing menurut Dittmer dan Keefe adalah sebagai berikut (Dittmer & Keefe III, 2009)

$$\frac{\text{Cost}}{\text{Cost\%}} \times 100\% = \text{Sales}$$

**TABEL 5**  
**RECIPE COSTING**

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	<i>RECIPE COST</i>	Rp. 305.734
2	<i>CREATIVITY AND ART</i>	Rp. 1.000.000
3	<i>Total Cost</i>	Rp. 1.305.734
4	<i>Desired food cost</i>	40 %
<b><i>PRELIMINARY SELLING PRICE</i></b>		<b>Rp. 3.264.335</b>
<b><i>ACTUAL SELLING PRICE</i></b>		<b>Rp. 3.250.000</b>

Sumber: Hasil olahan penulis, 2022

## 6. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

- Tempat

Rumah penulis

Jln Kopo Permai II, blok 35 AD no.4, Sukamenak, kec. Margahayu.

Bandung, Jawa Barat.

- Waktu

Mei-Juni 2022.